

PENDAMPINGAN DAN PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN KOMPETENSI LITERASI DIGITAL DI SMP KOTA SINGARAJA

I Ketut Dharsana¹, Kadek Suranata², Ni Ketut Suarni³, Kadek Sintya Dewi⁴, Wayan Eka Paramartha⁵

¹²³⁵Prodi Bimbingan Konseling, IPPB, FIP UNDIKSHA; ⁴ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FBS UNDIKSHA
Email:iketut.dharsana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This Community Service Program was implemented to address two main issues at SMPN 2, SMPN 3, and SMPN 4 Singaraja: the lack of integration of character education and the low level of teachers' digital literacy skills. Preliminary observations revealed that less than 40% of teachers actively used digital platforms in their teaching, while the integration of character values into classroom practices remained suboptimal. The program was carried out through training, workshops, and continuous mentoring, focusing on enhancing teachers' understanding of character-based learning strategies and digital literacy competencies. The results indicated a significant improvement in teachers' knowledge, skills, and confidence, along with stronger support from school leadership to sustain the program. Indirectly, approximately 3,000 students benefited from more meaningful and adaptive learning experiences. This program thus makes an important contribution to improving the quality of education in Singaraja.

Keywords: *character education, digital literacy, secondary school teachers, community service*

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi dua permasalahan utama di SMPN 2, SMPN 3, dan SMPN 4 Singaraja, yaitu lemahnya penguatan pendidikan karakter dan rendahnya kompetensi literasi digital guru. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kurang dari 40% guru aktif memanfaatkan platform digital dalam pembelajaran, sementara integrasi nilai karakter ke dalam proses belajar mengajar masih belum optimal. Program dilaksanakan melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan, yang difokuskan pada peningkatan pemahaman guru tentang strategi pembelajaran berbasis karakter dan keterampilan literasi digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri guru, serta dukungan yang lebih kuat dari pihak sekolah untuk keberlanjutan program. Dampak tidak langsung dirasakan oleh siswa melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan adaptif. Program ini memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Singaraja.

Kata kunci: *pendidikan karakter, literasi digital, guru SMP, pengabdian masyarakat*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang pesat, peran guru mengalami transformasi yang mendalam (Damayanti & Ridwan, 2024). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik karakter, fasilitator pembelajaran, dan teladan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Arsini et al., 2023).

Oleh karena itu, penguatan karakter guru profesional menjadi krusial untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai, etika, dan kepribadian siswa (Joko, 2025).

Karakter guru profesional mencerminkan integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesi, yang berdampak langsung terhadap iklim pembelajaran di kelas (Asyha et al., 2025). Guru yang memiliki

karakter kuat akan lebih mampu menjadi pemimpin yang inspiratif, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, serta menjadi agen perubahan di sekolah (Suryadi et al., 2023). Sayangnya, di banyak sekolah, pendidikan karakter masih belum terintegrasi secara menyeluruh dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, baik karena keterbatasan pemahaman maupun kurangnya strategi implementatif yang kontekstual (Asykur et al., 2025).

Selain penguatan karakter, kompetensi literasi digital juga menjadi tantangan nyata yang dihadapi guru di era saat ini (Pebriana et al., 2025). Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup pemahaman informasi, kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, serta penerapan etika digital dalam praktik pembelajaran (Solih & Julianto, 2025). Banyak guru yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengakses dan memahami informasi secara efektif (Paramartha et al., 2024).

Kondisi ini menjadi semakin mendesak untuk diatasi ketika data menunjukkan bahwa ratusan siswa SMP di Singaraja, belum lancar membaca (Anggreningsih et al., 2021). Fenomena ini mencerminkan lemahnya kompetensi literasi dasar siswa yang salah satunya dapat ditelusuri dari rendahnya kapasitas guru dalam mendesain pembelajaran yang bermakna dan terintegrasi dengan pendekatan digital. Jika dibiarkan, situasi ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik siswa, tetapi juga pada kualitas generasi muda di masa depan. Oleh karena itu, program pendampingan dan penguatan pendidikan karakter serta literasi digital bagi guru-guru di SMP

wilayah Singaraja menjadi sangat penting. Upaya ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Dengan guru yang memiliki karakter kuat dan melek teknologi, lingkungan belajar akan menjadi lebih positif, adaptif, dan mendorong siswa untuk berkembang secara utuh dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

METODE

Program ini melibatkan sebanyak 20 guru dari tiga sekolah mitra, yaitu SMP Negeri 1, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 6 Singaraja, dengan proporsi 6–7 guru dari setiap sekolah. Pemilihan guru dilakukan berdasarkan kesediaan dan komitmen aktif mereka untuk mengikuti seluruh tahapan pelatihan dan pendampingan.

Dalam rangka mengatasi tantangan terkait literasi digital dan karakter profesional guru, dirancang serangkaian metode kegiatan yang sistematis dan terstruktur. Workshop dan Pelatihan Interaktif menjadi salah satu metode utama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam literasi digital dan karakter profesional. Diadakan workshop interaktif yang melibatkan presentasi, diskusi, serta sesi praktek langsung dengan materi yang mencakup pengenalan teknologi pendidikan, etika digital, serta strategi pengembangan karakter profesional.

Selain itu, Diskusi Kelompok dan Studi Kasus diadakan untuk mendorong refleksi dan diskusi antar guru mengenai tantangan dan solusi dalam penguatan karakter dan literasi digital. Kegiatan ini akan memfasilitasi sharing pengalaman,

pemecahan masalah, dan pemberian umpan balik konstruktif melalui diskusi kelompok kecil dan analisis studi kasus nyata.

Pendampingan dan Mentoring juga menjadi bagian penting dari program ini dengan tujuan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru dalam implementasi praktik literasi digital dan karakter profesional. Guru akan dialokasikan dengan mentor atau fasilitator yang akan membantu dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi rencana aksi personal mereka.

Selanjutnya, program ini akan menyediakan Sumber Daya Digital dan Materi Pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi akses guru terhadap sumber daya terkait literasi digital dan karakter

profesional. Ini termasuk koleksi sumber daya digital, video tutorial, modul pembelajaran, serta e-book yang dapat diakses dan digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar.

Terakhir, Evaluasi dan Umpan Balik akan dilakukan untuk mengukur efektivitas dan dampak kegiatan, serta mendapatkan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Kegiatan evaluasi melibatkan survei, observasi kelas, dan wawancara dengan peserta kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman, keterampilan, dan implementasi praktik literasi digital dan karakter profesional. Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk perbaikan dan penyesuaian program di periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pendampingan dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Kompetensi Literasi Digital di SMP Negeri di Singaraja telah menghasilkan sejumlah capaian yang relevan dengan tujuan program.

Sebanyak 20 guru dari tiga sekolah mitra menunjukkan peningkatan pemahaman terkait integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Berdasarkan evaluasi awal dan akhir, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman konsep sebesar 35%. Guru mulai mampu merancang perangkat pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan integritas ke dalam RPP dan aktivitas kelas.

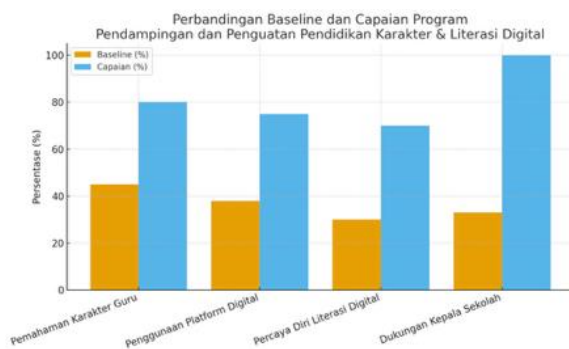
Pelatihan literasi digital berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Dari survei baseline, hanya sekitar 38%

guru yang terbiasa menggunakan platform digital seperti Google Classroom atau Canva. Setelah program, jumlah guru yang aktif menggunakan platform digital meningkat menjadi 75%. Selain itu, guru lebih percaya diri dalam menggunakan aplikasi pendukung pembelajaran daring dan luring, termasuk multimedia interaktif untuk menunjang proses belajar.

Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dari ketiga sekolah mitra terlibat aktif dalam memastikan keberlanjutan program. Mereka menyatakan komitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dan literasi digital ke dalam program sekolah. Beberapa sekolah juga mulai merancang kebijakan internal berupa *lesson study* berbasis literasi digital untuk memperkuat kolaborasi antar guru.

Meski siswa bukan sasaran langsung, dampak tidak langsung terlihat dari peningkatan penggunaan media

pembelajaran berbasis digital dan praktik nilai-nilai karakter di kelas. Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan penggunaan teknologi pembelajaran. Kurikulum berbasis karakter dan digital yang diterapkan guru diproyeksikan akan menjangkau sekitar 3.000 siswa dari ketiga sekolah mitra. Berikut grafik visual yang menggambarkan perbandingan antara baseline dan capaian program pada aspek pendidikan karakter dan literasi digital guru di SMP Kota Singaraja pada Gambar 01.



Gambar 01. Grafik Perbandingan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang komprehensif mampu meningkatkan kapasitas guru, sejalan dengan temuan (Wahyudi, 2023) yang menekankan bahwa kualitas guru merupakan faktor paling signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran terbukti efektif dalam memperkuat nilai moral siswa sebagaimana dinyatakan oleh (Eryandi, 2023) bahwa guru berperan sebagai agen utama dalam pendidikan karakter yang berkelanjutan. Selain itu, literasi digital guru meningkat secara signifikan setelah program. Hal ini mendukung penelitian (Farid, 2023) yang menyatakan bahwa literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga keterampilan kognitif dan sosial yang memungkinkan guru menggunakan

teknologi secara bijak dan produktif. Peningkatan penggunaan platform digital oleh guru di sekolah mitra menunjukkan bahwa intervensi berbasis praktik langsung lebih efektif dibanding hanya pendekatan teoretis.

Dari sisi manajerial, keterlibatan kepala sekolah menjadi faktor pendukung utama keberlanjutan program. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hasanah & Mustofa, 2024) bahwa kepemimpinan sekolah merupakan kunci keberhasilan inovasi pendidikan, termasuk dalam membangun budaya karakter dan pemanfaatan teknologi. Dengan adanya dukungan kebijakan internal, hasil kegiatan tidak berhenti pada individu guru, tetapi mampu melembaga di tingkat sekolah.



Gambar 02. Dokumentasi kegiatan

Namun demikian, tantangan masih ditemui terutama terkait keterbatasan sarana prasarana, seperti ruang praktik yang belum tersedia dan fasilitas sanitasi yang kurang memadai di beberapa sekolah. Keterbatasan ini dapat berdampak pada optimalisasi kegiatan berbasis literasi digital dan pembelajaran karakter dalam lingkungan sekolah yang sehat. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Azzahra, 2024) yang menekankan bahwa kualitas sarana-prasarana sekolah berhubungan erat dengan efektivitas pendidikan karakter dan pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif pada peningkatan kompetensi guru di bidang karakter dan literasi digital, serta memperkuat dukungan manajerial sekolah untuk keberlanjutan program. Dengan tindak lanjut berupa evaluasi berkala,

peningkatan fasilitas, serta penguatan kebijakan sekolah, program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif, inklusif, dan berdaya saing di era digital.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Pendampingan dan Penguatan Pendidikan Karakter dan Kompetensi Literasi Digital di SMP Kota Singaraja telah memberikan dampak yang signifikan bagi guru, kepala sekolah, dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pendidikan karakter, keterampilan literasi digital, serta kepercayaan diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Dukungan kepala sekolah yang semula terbatas kini semakin kuat, sehingga memastikan keberlanjutan program pada tingkat manajerial sekolah. Dampak tidak langsung juga dirasakan oleh sekitar 3.000 siswa yang memperoleh pembelajaran lebih bermakna, baik dari sisi penguatan karakter maupun pemanfaatan teknologi secara bijak. Dengan demikian, program ini terbukti mampu menjawab permasalahan yang dihadapi sekolah mitra sekaligus berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan di Kota Singaraja, serta dapat dijadikan model untuk pengembangan program sejenis di wilayah lain.

DAFTAR RUJUKAN

Anggreningsih, K. S., Paramarta, I. K., & Rai, I. B. (2021). Meningkatkan kemampuan membaca teks pembawa acara dengan metode copy the master pada Siswa SMP.

Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha, 8(2), 84–95.

Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.

Asyha, A. F., Astuti, Y., Nurona, R. R. A., & Diana, N. (2025). Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Niara*, 18(1), 249–257.

Asykur, M., Zauman, W. O. R., Abdurahman, A., Muliadi, M., & Khair, A. A. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Peluang, Tantangan, dan Strategi Implementatif. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(1), 264–272.

Azzahra, S. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Al-Faizi: Jurnal Politik, Hukum Dan Bisnis*, 2(2), 152–165.

Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan sosial dan pendidikan dalam peran guru PAI di era digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123–138.

Eryandi, E. (2023). Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter di era digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16.

Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597.

Hasanah, N., & Mustofa, T. A. (2024). Inovasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah unggul di SMP Al-Qolam Gemolong. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2951–2962.

- Joko, M. S. (2025). Kesiapan Guru dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 62–75.
- Paramartha, W. E., Dharsana, I. K., & Syah, M. J. (2024). Penguatan Literasi Digital Dan Kesehatan Mental Pada Guru Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 1228–1235.
- Pebriana, P. H., Rosidah, A., & Nurhaswinda, N. (2025). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(1), 137–148.
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 35–39.
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Setiawan, T. (2023). Peran kepemimpinan efektif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2).
- Wahyudi, I. (2023). Pengaruh kualitas pengajaran guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smkn 2 dumai. *Jurnal Tafidu*, 2(1), 31–41.